

Intertekstual Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud

Eka Setia Pratiwi¹

Elmustian²

¹²Universitas Riau, Indonesia

¹eka.setia6897@grad.unri.ac.id

²elmustian@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Syair merupakan karya sastra lama yang digunakan untuk menceritakan tentang nasihat, agama, cinta dan perjalanan, oleh karena itu syair memiliki bait yang banyak. Pada masa perkembangannya syair menjadi ciri khas melayu dan tidak mengacu pada tradisi syair Negara Arab. Syair Sultan Selangor mendeskripsikan tentang perjalanan sang sultan ke daerah Tanjung Pinang dan Syair Mahmud mendeskripsikan tentang perjalanan Sultan Mahmud selama masa pemerintahannya dari ia menggantikan sang ayahanda hingga beliau meninggal. Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data seperti membaca, mengklasifikasi dan menganalisis data yang sudah didapat. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Intertekstual ekspansi pada aspek tema pada Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud. Hasil Data yang ditemukan oleh penulis dari Syair Kunjungan Sultan Selangor adalah terdiri dari 6 tema dan 16 tema pada Syair Sultan Mahmud.

Kata Kunci: *Intertekstual, Ekspansi, Tema*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan gambaran ide pengarang yang tercipta dari sebuah kehidupan nyata pengarang dengan melalui proses intelektual dan imajinasi. Pengarang menggambarkan ide, pikiran, perasaan dan imajinasi melalui sebuah karya sastra yang mempunyai manfaat untuk kehidupan masyarakat. Hakikatnya seni menurut konsep Horace ialah *dulce et unitle*, karya sastra itu indah dan berguna (Wellek dan Warren, 1990:25). Seperti yang dikemukakan Horace bahwa karya sastra itu indah dan memiliki manfaat untuk para pembaca. Sastra memiliki makna tulisan dari bahasa sansekerta, makna tersebut, sastra meliputi tulisan, seperti ilmu pengetahuan, kitab-kitab dan surat.

Pada sastra lama membantu penciptaan sastra modern dengan membantu pengarang dalam pengambilan tema, tokoh, motif dan unsur yang terkandung. Akibat penciptaan tersebut sering terjadi hubungan interteks dalam karya sastra. Setidaknya terdapat 4 aspek yang berhubungan yang terjadi antara sastra lama dan sastra baru yaitu 1. Karya sastra modern merupakan transformasi teks lama, 2. Menggunakan tema tradisional yang menonjol dalam sastra modern, 3. Sering terungkap dasar kebudayaan nasional, 4. Adanya gejala *poetry reading* dan digunakan sastra sebagai *performing arts* (Pradopo:2019). Karya sastra erat hubungannya dengan kebudayaan salah satunya adalah karya sastra melayu lama yang tercipta dari ungkapan atau lisan orang terdahulu yang di tuangkan pada hikayat, syair, pantun, dan sajak. Dan objek kajian yang penulis ambil adalah syair, syair merupakan warisan budaya dan kesusastraan orang melayu yang terkenal di khalayak masyarakat dahulu hingga sekarang. Syair berisikan cerita, legenda, nasihat, ataupun peristiwa bersejarah yang pernah terjadi dengan menggunakan bahasa majas metafora yang identik dengan masyarakat terutama di bumi melayu ini.

Pendekatan yang sesuai untuk menganalisis syair ialah pendekatan Intertekstual, intertekstual dalam karya sastra tidak dapat dipungkiri, karena tidak adanya sebuah teks maupun mandiri. Intertekstual mempunyai jangkauan yang besar karena jangkauan ini berbentuk penyalinan, penyaduran, penyadapan, dan penerjemahan. Demikian sangat berkaitan dengan persepsi masyarakat penyembut teks. Pada gagasan sastra melayu klasik, syair mencerminkan kehidupan dan nilai kerajaan yang berfokus pada tokoh bangsawan atau kerabat kerajaan. (Ratna : 2019).

Konsep hipogram diperluas oleh masyarakat sebagai kajian penting pada intertekstual. Konsep intertekstual dikembangkan oleh penulis asal Prancis bernama Michael Riffete, pada puisi Prancis modern dapat dipahami secara luas apabila puisi itu dibaca bersamaan dengan latar belakang dari teks lainnya. Proses secara nyata pada konsep intertekstual (Hikmat et al, 2017). Pada sastra ada 4 hipogram yaitu : 1) Ekspansi yang perluasan atau sebuah pengembangan dari karya sastra . Ekspansi bukan hanya mereptisi atau pengulangan tetapi juga perubahan gramatikal atau perubahan jenis kata pada teks. Konvensi sebuah pemutarbalikkan hipogram, yang artinya benar-benar merubah teks secara (Prasetyani, 2017). Modifikasi yang merubah hanya sebagian teks hipogram sesuai dengan kebutuhan (perdana et al, 2017). Ekserp hanya akan mengambil inti sari dari sebagian teks atau aspek yang sama dari teks yang sudah ada (Rahmawati & Hafi, 2019)

Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud memiliki penggambaran yang berberda dimana Syair Kunjungan Tengku Selangor bercerita tentang perjalanan Tengku mengunjungi tanah melayu sementara Syair Sultan Mahmud bercerita tentang pemerintahan Sultan Mahmud di Kerajaan Riau Lingga yang memiliki hubungan erat dengan pemerintahan Trenggono, Pahang dan Singapura. Penulis menggunakan dua syair yakni *Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud* dan menganalisis dengan pendekatan intertekstual. Penerapan untuk menganalisis pendekatan interteks penulis melakukan 3 tahapan yaitu: hipogram, penafsiran dan perbandingan. Hipogram mempunyai 4 unsur yaitu ekspansi, konversi, modifikasi dan ekserp. Menafsirkan kedua syair dilakukan pada makna yang terdapat bait syair dan perbandingan dilakukan guna mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua syair.

Pada penelitian ini penulis ingin mencari intertekstual ekspansi terhadap *Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud* yang dimana ekspansi membahas tentang peluasan baik dari bentuk gramatikal atau bentuk syair hipogram atau syair awal. Dikarenakan kedua syair memiliki perbedaan dan persamaan yang menjadi awal penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan memfokuskan penelitian ini pada bagian intertekstual ekspansi pada teks syair kunjungan tengku selangor dan syair sultan mahmud pada aspek tema pada syair.

Metode

Pada analisis kali ini penulis menggunakan metode deksripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berguna untuk mengetahui fenomena atau kejadian yang terjadi dan dianalisis dengan pendekatan deskripsi atau bentuk kata-kata (Sugiyono:2018). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan benar kemudian data yang sudah didapatkan disusun lalu diolah dan dianalisis guna memperoleh gambaran masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini sumber datanya melalui syair Kunjungan Tengku Selangor karya Haji Ibrahim bin Hassan seorang penulis dari abad ke-19 dan Syair Sultan Mahmud karya Encik Kamariah pada akhir masa pemerintahan Sultan Mahmus

Muzzafar Syah. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menyimak, membaca, dan mencatat. Sebelum penulis menganalisis unsur interteks ekspansi kedua syair tersebut penulis membaca dan memahami makna syair lalu mencatat dan mengklasifikasi atau mengelompokkan data.

Hasil

Intertekstual Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud

Syair Kunjungan Tengku Selangor adalah salah satu karya sastra Melayu klasik yang memiliki makna penting dalam tradisi sastra dan budaya Melayu. Syair ini menceritakan kunjungan seorang bangsawan dari Selangor ke berbagai wilayah kerajaan Melayu, menggambarkan aspek diplomasi, hubungan antarnegara, dan penghormatan terhadap adat-istiadat kerajaan. Syair Kunjungan Tengku Selangor tetap memiliki peranan dalam memperkaya khazanah sastra Melayu, khususnya dalam penggambaran kehidupan kerajaan dan diplomasi pada masa lampau. Syair ini diperkirakan ditulis pada akhir abad ke-19, pada masa ketika interaksi antar kerajaan Melayu dan negara-negara lain, termasuk kekuatan kolonial, semakin meningkat. Pada periode ini, Kerajaan Selangor merupakan salah satu kerajaan penting di Semenanjung Malaya. Di bawah pengaruh Inggris, Selangor memainkan peran strategis dalam hubungan politik dan perdagangan di kawasan tersebut. Syair Kunjungan Tengku Selangor diyakini muncul sebagai bagian dari narasi tentang peran penting bangsawan Melayu dalam menjaga hubungan diplomatik dengan kerajaan tetangga.

Syair Sultan Mahmud ini bercerita pada pemerintahan Sultan Mahmus di Kerajaan Riau Lingga yang memiliki hubungan dengan Sultan Trenggono, Pahang dan Singapura. Dalam lingkup budaya kerajaan Riau Lingga pernah menjadi pusat perhatian politik kolonial sejak abad 20. Riau Lingga mengabdikan diri sebagai guru budaya bangsa dengan dipilihnya bahasa melayu sebagai bahasa persatuan pada tahun 1928. Cerita syair ini berpusat di Lingga yaitu Kota Baru yang mempunyai beberapa alur. Cerita diawali dengan naik tahtanya Sultan Mahmud menggantikan sang ayahanda, perkahwinan raja Muhammad Yusuf, Adindanya kahwin dengan putra sultan Trengganu, pembangunan istana, perjalanan ke trengganu, pahang dan singapura, Sultan Mahmud sakit dan permaisuri sakit pula sampai meninggal dunia. Dengan cikal bakal hal tersebut Syair Sultan Mahmud dapat menjadi objek penelitian dalam berbagai aspek. sebelum menganalisis intertekstual pada aspek ekspansi akan menguraikan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud, berikut adalah persamaan dan perbedaan kedua syair :

Persamaan Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud

No	Syair Kunjungan Tengku Selangor	Syair Sultan Mahmud
1	wilayah kerajaan riau dengan kebudayaan melayu	wilayah kerajaan riau dengan kebudayaan melayu
2	Populer di era kolonialisme	Populer di era kolonialisme
3	Menggunakan kata istilah bahasa melayu	Menggunakan kata istilah bahasa melayu
4	Berbahasa melayu	Berbahasa melayu

Perbedaan Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud

No	Syair Kunjungan Tengku Selangor	Syair Sultan Mahmud
1	Latar belakang cerita di semanjung malaya	Latar belakang cerita di wilayah Riau Lingga
2	Menceritakan perjalanan Tengku Selangor ke daratan Tanjung Penyengat.	Menceritakan perjalanan hidup sang sultan dari naik tahta hingga beliau meninggal.

Ekspansi Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair Sultan Mahmud Pada Aspek Tema

Menurut sardjono (dalam Pudentia:1993) ekspansi merupakan perluasan, pengembangan karya. Ekspansi bukan hanya sekedar repetisi, namun juga termasuk perubahan gramatika atau perubahan bentuk kata, sementara menurut Endrawara (2011:132) ekspansi merupakan perluasan atau pengembangan karya sastra, secara umum juga merujuk pada perluasan wilayah, pengaruh atau kekuasaan baik negara atau konsep ideologis. Mengambil dari pendapat sebelumnya ekspansi yang terjadi pada kasus Syair Kunjungan Tengku Selangor dan Syair sultan Mahmud. Pada Syair Kunjungan Tengku Selangor adalah menceritakan perjalanan beliau mengnjungi daerah tetangga guna bersilahturahmi dan saling memahami struktur dari wilayah geografis daerah tersebut. Sementara Syair Sultan Mahmud menceritakan bagaimana kejayaan kerajaan Riau Lingga selama dipimpin oleh Sultan Mahmud bahkan beliau memiliki hubungan baik dengan sultan dari Pahang dan Singapura. Sultan Mahmud juga menjadi menjalin hubungan perdagangan dengan Singapura dengan pembelian kebutuhan bangunan untuk Riau. Selain itu juga Syair Sultan Mahmud memiliki banyak unsur pada syairnya seperti unsur agama, seni dan tata bangunan.

Pada karya sastra memiliki unsur tema pada setiap karya. Tema menjadi unsur intrinsic untuk karya sastra. menurut Tarigan (2017) merupakan pandangan hidup tertentu atau perasaan mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai yang membangun dasar gagasan suatu karya. Sementara menurut Jauhari Heri (2018) menjelaskan tema adalah ide dasar yang menjadi landasan untuk pemaparan sebuah cerita. Oleh karena itu tema merupakan sebuah pandangan tentang nilai-nilai yang menjadi landasan pada sebuah karya sastra, yang dimana tema pasti berhubungan dengan realita atau kenyataan.

Hasil data intertekstual ekspansi aspek tema pada Syair Kunjungan Sultan Selangor dan Syair Sultan mahmud yang terdiri dari 6 tema yang terdapat pada Syair Kunjungan Sultan Selangor dan 16 tema pada Syair Sultan Mahmud, berikut adalah uraian tema yang terdapat pada kedua syair :

no	Ekspansi Tema	
	Syair Kunjunga Tengku Selangor	Syair Sultan Mahmud
1	Keberangkatan Tengku Selangor ke Tanjung Pinang	Naik tahta menggantikan ayahanda
2	Antusias untuk berpergian	Menggambarkan ciri-ciri calon permaisuri
3	Menyambut kedatangan	Silsilah keluarga Sultan
4	Adab bertamu dan menjamu tamu	Gambaran Perencanaan
5	Tawaran berkunjung dan memberikan oleh-oleh.	Perjalanan Lingga
6	Kepulangan Tengku Selangor	Meninggalnya permaisuri
7	-	Prosesi Upacara Perkahwinan

8	-	peristiwa alam hujan lebat
9	-	Pawai atau Arak-arakan pengantin
10	-	Upacara siraman
11	-	Kehidupan setelah menikah
12	-	ziarah makam ayahanda
13	-	Pembuatan batu bata
14	-	pelaksanaan bulan suci ramadhan
15	-	singgah ke Penyengat
16	-	Kepulangan Sultan Mahmud

Berikut analisi data ekspansi dari aspek tema Syair Kunjungan Sultan Selangor :

Data 1

*Asal mula kita karang
Tengku selangor pergi seberang
Ikut itu banyak orang
Delapan puluh tidak kurang*

Tema : keberangkatan Tengku Selangor ke Tanjung Pinang

Pada data ini merupakan awal cerita keberangkatan Tengku Selangor dengan membawa sekitar delapan puluh orang. Sebelum bait ini menceritakan tentang si penulis syair yang diminta untuk menulis sebuah karya perjalanan sang tengku atas permintaan sang putri.

Data 2

*Pergi pagi nin hari
Ke tanjung pinang lihat negeri
Masuk kebun orang bestari
Sedikit tidak takut dan ngeri
Terlalu ramai berjalan itu
Muda semua ikut tengku
Orang baik bangsa tentu
Mau lihat kota batu*

Tema : antusias untuk berpergian

Data ini menceritakan tentang keberangkatan Tengku Selangor yang berangkat pada pagi hari. Perjalanan dimulai dengan suka cita. Para pengikut Tengku di perjalanan mereka menggunakan pakaian berwarna merah (danta). Bahkan dalam salah satu pengikut merupakan seorang majelis yang masih muda.

Data 3

*Tuan Walbin lihat dari kota
Dengan teropong lihat nyata
Pada pikir di dalam cita
Datang itu sahabat kita
Ia berdiri di muka pintu
Tangan pegang teropong satu
Sudah nyata lihat tentu
Pakai cepiau serual baju
Angkat cepiau seraya berkata
Ada baik sahabat kita
Kepada tengku sahaya cinta*

Datanglah main ke rumah kita

Tema : menyambut kedatangan

Data ini merupakan sambutan yang dilakukan oleh Tuan Walbin kepada Tengku Selangor yang ditandai dengan “mengangkat cepitau (topi) seraya berkata ada baik sahabat kita.

Data 4

*Berjalan menuju kota batu
Sebuah rumah hampir di situ
Tuan Gelmun empunya itu
Orang besar juga tertentu
Tuan ke luar laki isteri
Kasih tabik serba berduri
Dilihatnya tengku hampiri
Pimpin tangan pegangnya jari
Nyonya Gelmun seraya berkata
Terima kasih sahabat beta
Tersenyum manis pandang mata
Ada permaiann di rumah kita
Masuk ke dalam tengku dibawa
Dijamu minum teh dan kahwa
Bertambul pegangan serta halua
Sambil berkata suka tertawa*

Tema : Adab bertamu dan menjamu tamu

Tema adab bertamu ditandai dengan kalimat “ *pimpin tangan pegang jari*” ini seperti saat bersalaman dengan pemilik rumah di awal pintu dan teman menjamu tamu dengan kalimat “*dijamu minum the dan kahwa*” ketika menjamu tamu ada baiknya disuguhkan makanan atau minuman dan hal tersebut tertulis pada larik syair kunjungan tengku selangor.

Data 5

*Sudah lihat kota batu
Dengan nyata aman tentu
Suka sekalian orang itu
Lalu turun dari situ
Tuan Walbin ada serta
Kepada tengku ia berkata
Jika suka sahabat kita
Boleh sebentar ke rumah kita
Lihat kebun sahaya sana
Ada pohon bunga sena
Ambillah tuan barang guna
Bawa pulang ke istana*

Tema : Tawaran berkunjung dan memberikan oleh-oleh.

Tema tawaran berkunjung di tandai dengan lari “*boleh sebentar ke rumah kita*” larik atau kalimat ini dikatakan oleh Tuan Walbin di Kota Batu yang menawarkan tengku untuk singgah di rumahnya untuk melihat kebun dan bunga yang ada di sana apabila Tengku tertarik dengan bunga tersebut tengku dapat membawanya pulang kembali sebagai buah tangan yang di tandai dengan larik “*ambillah tuan barang guna, bawa pulang ke istana* “

Data 6

*Duduk sebentar di dalam bilik
Lalu bermohon kembali balik
Angkat tangan memberi tabik
Tuan jawan selamat balik
Ke luar berjalan sekalian rata
Tuan Walbin antar serta
Sampai ke sampan ia berkata
Tengku kata kasih tabik beta
Muri berkayuh terkayuh lahu
Pulau penyengat haluan menuju
Sampai ke rumah sekalian Tengku
Masing-masing menanggalkan baju.*

Tema : Kepulangan Tengku Selangor

Larik tang dapat menunjukkan kepulang Tengku Selangor adalah “ *Tuan Walbin antar serta, sampai ke sampan ia berkata*” dalam larik menggunakan kata “ Tabik” yang berarti salam perpisahan sebelum Tengku Selangor meninggalkan pulau penyengat.

Berikut 17 data ekspansi dari aspek tema Syair Sultan Mahmud:

Data 1

*Paduka sultan di atas pangkat
Menggantikan ayahanda yang telah mangkat
Dengan Wazir bersangat mupakat
Laksana paku di pukul lekat
Selama baginda menjadi ganti
Akdad nazalat semua berganti
Adil murah sempurna bakti
Bersuka sukaan tiada henti*

Tema : Naik Tahta menggantikan ayahanda

Bait ini menjelaskan Sultan Mahmud naik tahta menggantikan ayahanda yang telah tiada dan pergantian tahta sangat disambut dengan penuh suka cita oleh para warga istana dan rakyat kerajaan.

pada bait ini terjadi ekspansi atau perluasan pada tema dari hipogram Syair Kunjungan Tengku Selangor yang langsung menceritakan tentang keberangkatan Tengku Selangor ke Tanjung pinang dengan berbagai persiapan, sementara Syair Sultan Mahmud memulai syair dengan menceritakan tentang kenaikan tahta Sultan Mahmud menggantikan ayahanda yang telah menghadap Tuhan Yang Maha Esa selaku raja terdahulu.

Data 2

*Adapun akan jadi permaisuri
Saudara pupuan baginda sendiri
Putri raja di Singapuri
Parasnya elok sukar dicari
Tengku Patimah konon namanya
Tengku sulung ambung timang-timangnya
Cantik majlis barang kelakukannya
Sangatlah kasih ayahanda bundanya*

Tema : Menggambarkan ciri-ciri calon permaisuri.

Pada bait ini dijelaskan bahwa sang calon permaisuri adalah seorang putri Raja Singapura yang memiliki paras yang cantik dan tingkah laku ramah, lemah lebut serta menjadi kesayangan ayahanda dan ibundanya.

Pada bait ini terjadi ekspansi dari hipogram Syair Kunjungan Tengku Selangor yang bertema keantusiasan untuk berpergian, sementara pada Syair Sultan Mahmud pada tema ke-2 ini tentang menggambarkan ciri-ciri calon permaisuri yang memiliki laku ramah dan cantik.

Data 3

*Adapun akan duli baginda
Ada seorang saudara yang muda
Tengku Ambung namanya adinda
Bertitah di bawah hakim baginda
Paduka Sultan Mahkota Indra
Sungguhpun banyak baginda bersaudara
Tetapi bundanya tiada setara
Tetapi bundanya tidak setara
Baginda tu hanya dua saudara*

Tema : Silsilah keluarga Sultan

Sultan Mahmud memiliki dua saudara seibu yaitu adik laki-laki Tengku Ambung yang bergelar pangeran dan seorang saudara perempuan.

Data 4

*Adinda Sultan Ambung yang muda
Kepada dianya bertitah baginda
Hendaklah humpunkan oleh baginda
Segala tukang mana yang ada
Jikalau tidak di dalam negeri
Ke negeri lain disuruh cari
Segala tukang yang jauh hari
Berpatutan gaji diberi
Jikalau izin diberi
Bermohonlah patik singapuri
Peta istana di sanalah dicari
Sebab negeri tempat yang bahari*

Tema : Gambaran Perencanaan

Tema bait ini sebagai Perencanaan ini untuk pembangunan istana yang sudah didiskusikan dengan ibunda, perdana menteri, adinda Tengku Ambung. Dengan rencana didatangkan tukang dari Negara Cina, arsitektu bangunan istana dari eropah (Belanda), desain peta dari singapura.

Data 5

*Ya tuan muda lalu berkata
Kepada raja-raja yang ada serta
Dengan anakda sekalian rata
Itu hari berlayarlah kita
Raja Mansur muda budiman
Raja Ja'far muda beriman
Berangkat ke Lingga meninggalkan zaman
Diiringkan sekalian kawan dan teman*

Tema : Perjalanan Lingga

Tema perjalanan ini ditentukan dengan larik “*berangkat ke Lingga meninggalkan zaman*” perjalanan ini raja muda ditemani oleh Raja Haina, Raja Abdullah dll dan juga menjelaskan bahwa Raha Mahmud meminag putri Indragiri.

Data 6

*Sampai ke Lingga ya tuan muda
Naik mengadap duli baginda
Terlalu gundah di dalam dada
Apakah gerangan khobar adinda
Serta duduk lalu menyembah
Derjah yang elok sangatlah berubah
Karna hati sangat golabah
Janji dikembalikan kepada allah
Seketika menghadap Sultal Bastadi
Bermohon ya tuan asal jauhari
Berangkat kembali ke isntana sendiri
Melihat permaisuri sakit
Sampailah janji dengan bilangnyanya
Berlalulah irodat tuan yang esanya
Putri tinggalkan dengan ketahuan
Kembali di akhirat tuhan*

Tema : Meninggalnya permaisuri

Ketika di Lingga Raja Muda meminta pengobatan tabib dari Saim dan dukun cina namun tuhan berkehendak lain. Permaisuri kembali ke hadirat Tuhan setelah mengalami prosesi pengobatan.

Data 7

*Kepada pikiran bota sendiri
Jika di izinkan mahkota bahari
Malam jum'at kepada empat belas hari
Kita kawinkan paduka bestari
Berhimpunlah setenga isi negeri
Kepada ya tuan asal jauhari
Ramainya tidak lagi terperi
Mengadap persembahan ke dalam puri
Encik kajut seorang muda
Anak daing Abdullah orang berada
Membawa lambang karna baginda
Dihadapkan tuan muda*

Tema : Tema : Prosesi Upacara Perkahwinan.

Gambaran peristiwa prose perkahwinan dilaksanakan di Balai Hulu-Balang. Dengan persembahan pakaian, emas, cincin, ringgit dan diiringi oleh pejabat kerajaan. Proseso perkahwinan ini dilaksanakan selama empat belas hari.

Data 8

*Sedang berinai putra gembilang
Hujan pun turun bagai di tuang
Guruh petir kilat cemerlang
Hujannya lebat bukan kepalang
Hujan itu terlalu lebat
A'lamat tuan asal bersipat
Basahlah segala handai sahabat
Mana yang duduk di atas rabat
Karna hujan sangat lebatnya*

*Saluran istana limbah airnya
Hendaknya undur tiada tempatnya
Karna orang sangat banyaknya*

Tema : peristiwa alam hujan lebat

Pada bait ini terjadi ekspansi tema yaitu tentang peristiwa alam yaitu terjadinya hujan lebat, Ketika sedang diadakan acara berinai turunlah hujan lebat dan diikuti petir yang mengakibatkan saluran air istana mengalami banjir dan membuat beberapa tamu basah karena berada di luar anjungan istana.

Data 9

*Datuk laksamana menteri perida
Serta orang kaya muda
Mengambil ketetapan berkira kira
Mengaturkan allat pawai baginda
Sorak tampik sepertikan lebur
Bersambutan dengan bunyi tambur
Bedil berbunyi terlalu sabur
Bunga rampai emas bagikan dihambur
Berhimpun orang berlari lari
Hendak melihat putra bestari
Berebutan sama sendiri
Anak di dukung kanan dan kiri*

Tema : Pawai dan arak-arakan pengantin

Pada bait terjadi ekspansi dari syair hipogram. Pengantin diarak dan diringi dengan bunyi tembakan meriam dan disaksikan oleh banyak orang, bahkan jalana dipenuhi oleh kumpulan warga. Persiapan pawai ini dipimpin oleh seorang laksamana dengan mengatur alat pawai serta pertunjukkan suara yang berada di lapangan.

Data 10

*Ketika bersiram sipat ma'rona
Akan air bekasumbah rotana
Air setaman pasu kencana
Baunya harus amat sempurna
Sudah bersiram putra nan tuan
Lalu bersalin kain kemasan
Diraksai dengan bau-bauan
Bunga rampai emas sebagai hamburkan
A'dad bersiram selesai sudah
Di pimpin turun paras yang indah
Ke atas perarakan di pakaikanlah
Berbunyilah baris sebelah menyebelah*

Tema : Upacara Siraman

Pada bait sebelumnya dijelaskan proses siraman yang di isi dengan bunga rampai, bungkusan kain dengan bau-bauan. Adat bersiram yang di pimpin oleh Kadi Maulana.

Data 11

*Segala raja -raja di lembah tahta
Bermohon kembali sekalian rata
Masing-masing kembali ke tempatnya sendiri
Tinggallah baginda sultan bestari
Baiklah sudah bangsawan muda
Berkasih-kasih dengan adinda*

*Sekalian kasih di dalam dada
Bercerai sehai haram tiada
Kasih selang tawa berdua
Putrilah jadi timbangan nyawa
Umpama buruan dengannya nyata
Barang kemana bersama berdua*

Tema : kehidupan setelah selesai acara pernikahan.

Bait ini menjelaskan setelah acara pernikahan para tamu pulang kerumah masing-masing dan pasangan pengantin baru hidup bahagia dan damai.

Data 12

*Karna beta di dalam dada
Hendak ziarah ke makam ayahanda
Demikianlah niat permai yang suhada
Niat membawa kan anakda*

Tema : ziarah makam

Bait ini menjelaskan rencana raja muda untuk ziarah ke makam raja terdahulu dengan membawa anak dan saudaranya.

Data 13

*Kapten berjalan melihat bata
Kepada tukang ia berkata
Sudah kering bata nan rata
Timbul bulan membakar kita
Tukang kepala mengatur sendiri
Mengatur kaki dan berdiri
Kuli berangkat kanan dan kiri
Di pintu api lubang diberi
Patutlah tukang kepala
Mengatur bata disela sela
Sembilang pintu apinya segala
Terus menerus seperti dinyala*

Tema : pembuatan batu bata.

Proses pembuatan batu bata yang dilakukan oleh buruh dengan cara dibakar dengan api kayu bakau tiga hari dan pada hari ke sepuluh batu bata di angkut ke bangsal atau gudang.

Data 14

*Dipalu nobat ditiup nafiri
Nobat Iskandar zaman yang bahari
Bunyinya indah tiada terperi
Lonceng dipasang alamat negeri
Puasalah oarang di dalam negeri
Laki laki perempuan muda tua dan bahari
Sukanya tiada lagi terperi
Mengaji quran pada malam hari
Ramai berjamaah serta beriman
Sembahyang terawih ratib samaan
Serta berkasidah cara yaman
Lepas sembahyang membaca quran*

Tema : Pelaksanaan Bulan Suci Ramadhan

Bait-bait ini menjelaskan untuk menyambut puasa balai jalan di hiasi dan diadakan acara pemukulan gendang. Siang hari orang berpuasa dan malam hari sholat

taraweh, tadarus Al-Qur'an berserta dengan jamuan. Bahkan istana pun mengadakan tadarus oleh wanita bangsawan untuk menjauhkan dosa dan mendapatkan pahala.

Data 15

*Selang antara berapa hari
Di tengah laut sultan bestari
Sampailah di penyengat pulau di kiri
Baginda bertitah kepada menteri
Suruh turunkan layarnya katar
Singgah ke Riau kita sebentar
Mendengar titah sultan Mu'tabar
Seketikan itu di turunkan layar*

Tema : singgah ke Penyengat

Sebelum mencapai Singapura Sultan singgah dahulu di Penyengat dan Ulu Riau selama dua atau tiga hari baru bertolak kembali ke Belantara Puri.

Data 16

*Berlayar baginda Duli Mahkota
Kapal dan sekutar berlayarlah serta
Pinas dan sekuji betsama rata
Tiada berapa nampaklah dewata
Berlayarlah baginda Duli Si alam
Tiada berhenti siang dan malam
Dengan tolong kholikul a'lam
Sampailah ke Lingga Darussalam*

Tema : kepulangan Sultan

Pada bait ini dijelaskan bahwa kepulangan sultan disambut oleh warga. Perjalanan pulang Sultan Mahmud ini dilakukan siang dan malam selama beberapa hari. Perjalanan ini memiliki banyak makna dan pengalaman selama dilakukan perjalanan ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa intertekstual pada aspek ekspansi pada tema dari Syair Kunjungan Sultan Selangor dan Syair Sultan Mahmud yang terdiri dari 6 tema yang terdapat pada Syair Kunjungan Sultan Selangor dan 16 tema pada Syair Sultan Mahmud. Jika dilihat dari hasil dan pembahasan kedua syair tersebut memiliki beberapa persamaan pada teks yaitu terdapat bait teks yang menceritakan perjalanan sang sultan ke daerah yang dikunjunginya dengan tujuan yang sama yaitu bersilaturahmi dan saling memperkenalkan daerah mereka. Hanya saja pada Syair Sultan Mahmud bukan hanya menceritakan mengenai perjalanan beliau tetapi juga menceritakan bagaimana beliau diangkat menjadi sultan, pernikahan yang dilakukannya hingga bagaimana beliau melakukan hubungan politik dengan Pemerintah Belanda saat itu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan kepada Allah SWT karena berkat dan kasih sayangNya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis turut berterima kasih kepada pihak dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berguna bagi penulis selama penulisan penelitian ini hingga selesai dan tidak lupa pula kepada teman-teman yang telah menemani dan memberi arahan yang membantu hingga saat ini.

Daftar Pustaka

- A, Teeuw. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Caps.
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). Kajian Puisi. Uhamka.
- Inarti, S. (2013). Analisis Intertekstual Puisi “ Dongeng Sebelum Tidur ” Karya Goenawan
- Mohamad. Metasastra: Jurnal Penelitian Sastra, Vol. 6 No., 81–89.
- Jauhari, Heri, Folklor Bahan Kajian Ilmu Budaya, Sastra dan Sejarah. 2018. Bandung: Yrama Widya.
- Nugriyantoro, B. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perdana, D., Doyin, M., & Mulyono. (2017). Intertekstualitas dalam Novel Tembang Cinta Bumi Sunda Karya Aan Merdeka Permana dengan Novel Gajah Mada Perang Bubat Karya Langit Kresna Hariadi. Jurnal Sastra Indonesia, 6(1), 7–13.
- Pradopo, R. D. (2019). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyani, R. N. (2017). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca (Kajian Interteks Riffaterre dan Fungsionalisme Parsons-Albrecht). Jurnal Sapala, Vol 03, No(Metode Penelitian Interteks), 1–13.
- Pudentia, M.P.P.S. (1992). Transformasi Sastra: Analisi atas Cerita Rakyat Lutung. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat pengajian melayu, (1994-1995). Warisan Budaya Melayu Kumpulan Alihaksara Naskah Melayu Riau. Pekanbaru: Bapeda Tingkat 1 Riau.
- Rahmawati, S., & Hafi, I. Y. (2019). Transformasi musikalisasi puisi: kajian atas tiga puisi. Jurnalistrendi, 4, 364–374.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. (2017). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Angkasa.
- Wellek, Renne Dan Austin Warren. 1990. Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta). Jakarta: Pustaka Jaya.